

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan fenomena yang terjadi dalam interpretasi kondisi alam dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif tindakan yang mereka lakukan dalam hidup mereka.<sup>34</sup> Teori dalam peneliti kualitatif, teori adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial. Studi Kasus merupakan metode kualitatif yang bagi penulis dirasa dapat menjadi metode yang dapat menguraikan permasalahan.<sup>35</sup>

Studi kasus berasal dari terjemahan bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "*case*" diambil dari kata "*event*", yang menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai 1). "kejadian atau yaitu contoh, 2) kejadian") "keadaan; situasi" dan 3) "keadaan atau kondisi khusus yang berkaitan dengan orang atau objek". Arti dari

---

<sup>34</sup>Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

<sup>35</sup>Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020).

berurutan adalah, contoh beberapa peristiwa, kondisi atau situasi aktual dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau benda.<sup>36</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Tartily Banjray pada jenjang AUD di rumah tahfidz Al Azhar Syarif Gg. Mentari Jl. Manarap Tengah, Kab. Banjar Kalimantan selatan. Adapun rincian dari penelitian ini meliputi metode, teknik serta peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary pada jenjang AUD.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif, Lembaga Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif terletak di Jl. A. Yani KM 8 Manarap Tengah Gg. Rahmat Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 2 orang ustadz , 1 orang ustadzah dan 14 Anak Usia Dini/Santriwatusia 5 sampai 7 tahun di Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah fokus dari sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan Metode Tartily Banjary pada Anak Usia Dini di rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif Jilid 1 sampai 2.

---

<sup>36</sup>Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.

## **E. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

#### a. Data Pokok

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tartily Banjary.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Metode Tartily Banjary dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### b. Data Penunjang

- 1) Sejarah berdirinya Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif Kec. Kartak Hanyar, Kab. Banjar.
- 2) Profil Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif Kec. Kartak Hanyar, Kab. Banjar.
- 3) Keadaan ustadz/ustadzah dan Anak Usia dini

### 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui:

#### a. Responden

Responden dalam penelitian ini ada 2 orang yaitu Ustadz Hasan dan Ustadzah Putri serta santri yang berjumlah 14 orang kelompok Anak Usia Dini.

#### b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif Kec. Kartak Hanyar, Kab. Banjar.

c. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini adalah bahan-bahan yang berhubungan dengan fokus yang sudah dirumuskan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data sesuai harapan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Table 3.1 Pedoman Observasi

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan bagaimana mengajarkan Metode Tartily Banjary pada AUD</li> <li>2. Mendeskripsikan bagaimana teknik yang digunakan dalam Metode Tartily Banjary</li> <li>3. Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan proses berlangsungnya pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>2. Mendeskripsikan apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan alasan Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarief mengajarkan Metode Tartily Banjary</li> <li>2. Mendeskripsikan tujuan Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarief mengajarkan Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan Metode Tartily Banjary yang diajarkan pada AUD</li> <li>2. Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>3. Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> </ol>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara ini dilakukan untuk menggali data tentang implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu juga menggali data tentang data penunjang.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

GURU	Perencanaan	Kegiatan belajar	Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja metode yang dipakai dalam pembelajaran?</li> <li>2. Apakah ada metode khusus untuk AUD dari umur 4-6 tahun?</li> <li>3. Bagaimana guru menerapkan Metode Tartily Banjary tersebut untuk AUD?</li> </ol>
			Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana pengembangan media pendukung pembelajaran menggunakan Metode Tartily?</li> <li>5. Apa saja jenis media yang digunakan?</li> </ol>
			Perawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana perawatan media, jika ada yang rusak, apa yang dilakukan? Dan</li> </ol>

				siapa yang bertanggung jawab?
			Aksibilitas	7. Berapa jumlah media yang digunakan? 8. Apakah disetiap kelas mempunyai media yang sama?
			Keamanan dan kenyamanan	9. Bagaimana meyakinkan anak untuk menggunakan Metode Tartily? Dan siapa yang mendampingi? 10. Berapa durasi waktu untuk mengajarkan Metode Tartily pada AUD?
	Pelaksanaan	Kegiatan Belajar	Metode	11. Bagaimana menggunakan Metode Tartily untuk AUD?
		Media	Penggunaan	12. Apa saja jenis media yang digunakan ? 13. Bagaimana SOP penggunaannya? 14. Siapa yang melaksanakan dan mengawasi SOP?
			Pengadaan	15. Bagaimana menggunakan media yang sudah mendukung untuk pemnelajaran Metode Tartily pada AUD?
			Capaian Pembelajaran (CP)	16. Bagaimana kontribusi guru dalam merealisasikan CP yang diambil?
			Perawatan	17. Bagaimana bentuk kegiatan perawatan media seperti papan tulis/rehal?
			Keamanan dan kenyamanan	18. Bagaimana meyakinkan anak untuk menggunakan Metode Tartily untuk digunakan

				<p>dalam bentuk pembelajaran?</p> <p>19. Apakah ada anak yang menolak saat menggunakan Metode Tartily Banjary?</p> <p>20. Jika ada apa yang harus dilakukan?</p> <p>21. Berapa durasi waktu untuk mengajarkan Tartily Banjary pada AUD?</p>
--	--	--	--	---

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan pembelajaran dan data lain yang tidak didapatkan dari teknik lain.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi	Kepala Sekolah	Profile sekolah, Jumlah evaluasi, serta peserta didik.
	Guru	RPPM/RPPH, jika memakai, Lembar evaluasi, foto foto berlangsungnya kegiatan penerapan Metode Tartily Banjary, Buku-buku yang dipakai Ustadzah dan santri.



Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Ustadz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan bagaimana guru mengajarkan Metode Tartily Banjary pada AUD</li> <li>2. Mendeskripsikan bagaimana teknik yang digunakan dalam Metode Tartily Banjary</li> <li>3. Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>4. Mendeskripsikan apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Anak (Santri)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan Bagaimana Anak Usia Dini melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartily Banjary</li> <li>2. Mendeskripsikan apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Anak	Mendeskripsikan proses berlangsungnya pembelajaran Metode Tartily Banjary

Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan Sejarah Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> <li>2. Mendeskripsikan Profil Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> <li>3. Mendeskripsikan persepsi umum mengenai metode Tartily Banjary</li> <li>4. Mendeskripsikan Kopetensi guru di Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> </ol>
	Ustadz/Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan metode Tartily Banjary yang di ajarkan pada AUD</li> <li>2. Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>3. Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>4. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>5. Mendeskripsikan guru mengatasi faktor yang menghambat pembelajaran.</li> </ol>
Dokumentasi		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Metode Tartily Banjary</li> <li>2. Visi &amp; Misi</li> </ol>

		Rumah Tahfiz Al Azhar Al Syarif
	Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran</li><li>2. Foto Evaluasi pembelajaran anak usia dini</li><li>3. Foto-foto buku Pegangan Anak Usia Dini dan Ustadzah</li></ol>

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Ustadz	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mendeskripsikan bagaimana guru mengajarkan Metode Tartily Banjary pada AUD</li> <li>6. Mendeskripsikan bagaimana teknik yang digunakan dalam Metode Tartily Banjary</li> <li>7. Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>8. Mendeskripsikan apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Anak (Santri)	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mendeskripsikan Bagaimana Anak Usia Dini melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartily Banjary</li> <li>4. Mendeskripsikan apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartily Banjary</li> </ol>
	Anak	Mendeskripsikan proses berlangsungnya pembelajaran Metode Tartily Banjary
Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mendeskripsikan Sejarah Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> <li>6. Mendeskripsikan Profil Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> <li>7. Mendeskripsikan presepsi umum mengenai metode Tartily Banjary</li> <li>8. Mendeskripsikan Kopetensi guru di Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> </ol>

	Ustadz/Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mendeskripsikan metode Tartily Banjary yang diajarkan pada AUD</li> <li>7. Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>8. Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>9. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Tartily Banjary</li> <li>10. Mendiskripsikan guru mengatasi faktor yang menghambat pembelajaran.</li> </ol>
Dokumentasi		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kurikulum Metode Tartily Banjary</li> <li>4. Visi &amp; Misi Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif</li> </ol>
	Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran</li> <li>5. Foto Evaluasi pembelajaran anak usia dini</li> <li>6. Foto-foto buku Pegangan Anak Usia Dini dan Ustadzah</li> </ol>

### G. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara dan lain-lain sehingga peneliti dapat lebih memahami kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai hasil kepada orang lain. pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan dalam upaya menemukan makna.<sup>37</sup>

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni : melalui seleksi ketat, melalui ringkasan dan uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Menyimpulkan data, menelusuri tema, memilih hal hal yang penting mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di rumah tahfidz Al Azhar Al Syarief.

---

<sup>37</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>38</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data yang lain dihubungkan, maka menjadikan satu data yang utuh. Agar dapat menggambarkan dengan jelas tentang bagaimana Pembelajaran Rumah Tahfiz Al-Qur'an Al Azhar Al Syarif Kecamatan. Kartak Hanyar, Kabupaten Banjar.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>39</sup> Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang

---

<sup>38</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>39</sup>Bambang Tri Kurnianto, "Strategi Pengembangan Lingkar Wilis Berdasarkan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Agribis* 5, no. 2 (2019): 43–56.

luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.